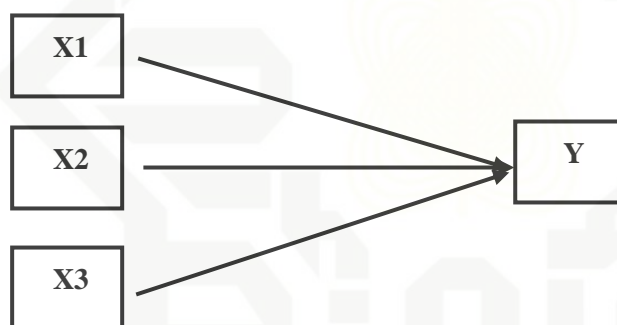


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian dengan menggunakan korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menghubungkan antara sikap, norma subjektif dan *perceived behavioral control* terhadap tradisi pernikahan Bugis dengan intensi menikah pada pria Bugis.



Bagan 3.1 Alur Penelitian

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel X1 : Sikap

Variabel X2 : Norma Subjektif

Variabel X3 : *Perceived Behavioral*

2. Variabel Dependen (Y) : Intensi Menikah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan definisi untuk setiap variabel pada penelitian ini, maka definisi operasional dari penelitian ini dibatasi berdasarkan teori Fishbein dan Ajzen (1975), yaitu sebagai berikut:

1. Intensi Menikah

Intensi menikah merupakan keinginan atau niat yang dimiliki individu untuk melangsungkan pernikahan dengan menggunakan tradisi pernikahan Bugis untuk membangun hubungan rumah tangga yang bahagia berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa

2. Sikap

Sikap merupakan keyakinan individu terhadap suatu objek sikap yang berkaitan dengan pemberian respon positif ataupun negatif terhadap adanya tradisi pernikahan Bugis.

3. Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan keyakinan individu mendukung ataupun menolak untuk menampilkan perilaku menikah dengan menggunakan tradisi Bugis yang merujuk kepada nilai yang di anut oleh lingkungan sosial masyarakat.

4. *Perceived Behavioral Control*

Perceived behavioral control merupakan Persepsi individu untuk memunculkan perilaku menikah menggunakan tradisi dengan melihat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau State-Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seberapa besar faktor pendukung ataupun penghambat individu untuk memunculkan perilaku yang telah dipersepsikan tersebut.

D. Prosedur Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini adalah pria Bugis yang belum menikah di Kecamatan Reteh Indragiri Hilir. Berikut merupakan karakteristik populasi dalam penelitian ini:

- a. Berdomisili di Kecamatan Reteh Indragiri Hilir Riau.
- b. Subjek pria yang bersuku Bugis dan belum menikah.
- c. Subjek berusia dewasa (18 hingga 60 tahun yang belum menikah berdasarkan kriteria usia dewasa menurut Hurlock (1980).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, Jumlah subjek yaitu sebanyak 193 orang. Teknik penentuan jumlah subjek dalam penelitian ini mengacu pada teknik penentuan sampel Roscoe (dalam Sugiyono, 2014) yang ditetapkan dari 30-500 subjek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberi peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014). Selain itu teknik penentuan sampel dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel dari yang jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penelitian ini, mula-mula dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang belum lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya (Sugiyono, 2014).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan skala kepada subjek penelitian. Skala adalah suatu prosedur pengambilan data berupa alat ukur konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2013). Berikut merupakan alat ukur variabel Sikap (X1); Norma subjektif (X2); *Perceived behavioral control* (X3) dan variabel Intensi menikah (Y).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Alat Ukur Variabel Sikap (X1)

Alat ukur yang digunakan pada variabel sikap menggunakan skala yang dibuat peneliti berdasarkan dari aspek menurut Fishbein dan Ajzen (1975) yaitu *behavioral belief* (keyakinan individu memunculkan perilaku) dan *outcome evaluation* (evaluasi). Aitem skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 aitem yang disusun berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tertentu dalam fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

Tabel 3.1
 Blueprint Skala Sikap (X1) sebelum *Tryout*

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		F	UF	
Sikap	1. <i>Behavioral belief</i>	1, 7, 8	3, 9	5
	2. <i>Outcome evaluation</i>	5, 4	6, 10, 2	5
Total		5	5	10 Aitem

Selain itu, peneliti juga memodifikasi alternatif jawaban kedalam empat variasi pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersebut yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk aitem *favorable*, subjek memperoleh skor 4 jika menjawab sangat setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya, untuk aitem *unfavorable*, subjek memperoleh skor 1 jika menjawab sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Alat Ukur Variabel Norma Subjektif (X2)

Alat ukur yang digunakan pada variabel norma subjektif yang dibuat berdasarkan dari dua aspek norma subjektif dari Fishbein dan Ajzen (1975) yang mencakup *normative belief* dan *motivation to comply*. Skala ini disusun berdasarkan skala *likert*.

Tabel 3.2

Blueprint Skala Norma Subjektif (X2) sebelum *Try Out*

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		F	UF	
Norma subjektif	1. <i>Normative belief</i>	3, 4, 6	2, 7	5
	2. <i>Motivation to comply</i>	1, 5, 8	9, 10	5
Total		5	5	10 Aitem

Peneliti memodifikasi alternatif jawaban kedalam empat variasi pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersebut yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk aitem *favorable*, subjek memperoleh skor 4 jika menjawab sangat setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya, untuk aitem *unfavorable*, subjek memperoleh skor 1 jika menjawab sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

3. Alat Ukur Variabel *Perceived Behavioral Control* (X3)

Alat ukur yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pada dua aspek *perceived behavioral control* yaitu *control beliefs* dan *perceived power control* dari Fishbein dan Ajzen (1975). Skala ini disusun berdasarkan skala *likert*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.3
Blueprint Skala *Perceived Behavioral Control* (X3) sebelum *Try Out*

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		F	UF	
<i>Perceived Behavioral Control</i>	1. <i>Control Beliefs</i>	1, 5, 6	3, 8	5
	2. <i>Perceived Power Control</i>	2, 4, 7	9, 10	5
Total		6	4	10 Aitem

Kemudian, peneliti memodifikasi alternatif jawaban kedalam empat variasi pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersebut yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk aitem *favorable*, subjek memperoleh skor 4 jika menjawab sangat setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya, untuk aitem *unfavorable*, subjek memperoleh skor 1 jika menjawab sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

4. Alat Ukur Variabel Intensi Menikah (Y)

Alat ukur yang digunakan pada variabel intensi menikah menggunakan skala intensi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan dari aspek intensi menurut Fishbein dan Ajzen (1975) yang terdiri dari perilaku, target, situasi dan waktu. Skala ini disusun berdasarkan skala *likert*. *Blueprint* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

Blueprint skala Intensi Menikah (Y) sebelum *Try Out*

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		F	UF	
Intensi Menikah	1. Adanya Perilaku spesifik yang diwujudkan	1, 7, 2, 9	-	4
	2. Adanya Target/sasaran yang ingin dicapai jika menampilkan perilaku	3, 4, 6, 8	5	5
	3. Adanya situasi: tempat atau lokasi yang mendukung untuk memunculkan perilaku;	12, 13,16	15	4
	4. Adanya waktu yang tepat untuk memunculkan perilaku	11, 17	10, 14	4
Total		13	4	17 Aitem

Peneliti memodifikasi alternatif jawaban kedalam empat variasi pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersebut yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk aitem *favorable*, subjek memperoleh skor 4 jika menjawab sangat setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya, untuk aitem *unfavorable*, subjek memperoleh skor 1 jika menjawab sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* (Chaplin, 2011) merupakan ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya dengan baik. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur



(Sugiyono, 2014). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan bantuan program *SPSS 23 for windows*.

Jenis validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgment*. Validitas isi juga menunjukkan sejauh mana isi sesuai ataupun relevan dengan dengan tujuan alat ukur (Azwar, 2012). Validitas dari penelitian ini akan dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber.

2. Indeks Daya Beda

Dalam penelitian ini, setelah semua skala (sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control* dan intensi) diuji coba pada sejumlah sampel, kemudian peneliti melakukan uji daya beda aitem untuk mendapatkan aitem-aitem yang memenuhi persyaratan. Uji daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Prinsip kerja yang dijadikan dasar untuk melakukan seleksi atau sesuai dengan fungsi ukur tes sebagaimana yang dikehendaki oleh penyusunnya (Azwar, 2010).

Pengujian daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor pada aitem dengan suatu kriteria yang relevan yaitu skor total tes itu sendiri. Prosedur pengujian ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total (r_{ix}) yang dikenal dengan indeks diskriminasi aitem (Azwar, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penentuan aitem yang diterima atau gugur dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien korelasi (r_{ix}) dengan batasan $\geq 0,30$. Aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi $\geq 0,30$ dianggap memuaskan dan dapat digunakan untuk alat ukur penelitian, sedangkan aitem yang berada di bawah koefisien korelasi tersebut akan dianggap gugur. Sementara itu, Azwar (2010) menyebutkan bahwa apabila aitem yang diterima ternyata masih tidak bisa memenuhi jumlah yang diinginkan, ketentuan koefisien aitem dari $\geq 0,30$ dapat diturunkan menjadi 0,25. Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,25.

Setelah dilakukan *try out* pada masing-masing skala pada variabel penelitian (Sikap, Norma subjektif, *Perceived behavioral control* dan Intensi) yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juni – 7 Juni 2018. Subjek *try out* adalah pria Bugis yang belum menikah sebanyak 60 orang.

a) Skala Sikap (X1)

Setelah dilakukan *try out* skala sikap, dari 10 aitem terdapat 7 aitem dengan koefisien daya beda $\geq 0,25$ dan 3 aitem dengan koefisien daya beda dibawah 0,25. Koefisien daya beda berkisar antara 0,304 sampai 0,604. Tabel berikut ini menunjukkan aitem yang valid dan aitem yang gugur dari skala sikap setelah dilakukan *try out*.

Tabel 3.5
Skala Sikap (X1) Hasil *Try out*

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		Valid	Gugur	
Sikap	1. <i>Behavioral belief</i>	7, 8, 3, 9	1	5
	2. <i>Outcome evaluation</i>	5, 4	10, 2	5
Total		7	3	10 Aitem

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel 3.5, dapat dilihat bahwa terdapat 3 aitem yang gugur, sedangkan aitem yang valid dan layak digunakan untuk penelitian berjumlah 7 aitem. *Blueprint* skala sikap untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Blue Print Skala Sikap (X1) untuk Penelitian

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		F	UF	
Sikap	1. <i>Behavioral belief</i>	3, 1	4, 6	4
	2. <i>Outcome evaluation</i>	2, 5	7	3
Total		4	3	7 Aitem

b) Skala Norma Subjektif (X2)

Setelah dilakukan *try out* skala norma subjektif, dari 10 aitem terdapat 9 aitem dengan koefisien daya beda $\geq 0,25$ dan 1 aitem dengan koefisien daya beda dibawah 0,25. Koefisien daya beda berkisar antara 0,258 sampai 0,559. Tabel berikut ini menunjukkan aitem yang valid dan item yang gugur dari skala sikap setelah dilakukan *try out*.

Tabel 3.7
Skala Norma Subjektif (X2) Hasil *Try out*

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		Valid	Gugur	
Norma subjektif	1. <i>Normative belief</i>	3, 4, 6, 7, 2	-	5
	2. <i>Motivation to comply</i>	5, 8, 9, 10	1	5
Total		9	1	10 Aitem

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa terdapat 1 aitem yang gugur, sedangkan aitem yang valid dan layak digunakan untuk penelitian berjumlah 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aitem. *Blueprint* skala norma subjektif untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8
Skala Norma Subjektif (X2) untuk Penelitian

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		F	UF	
Norma subjektif	1. <i>Normative belief</i>	4, 9, 1	3, 5	5
	2. <i>Motivation to comply</i>	6, 8	7, 2	4
Total		5	4	9 Aitem

c) Skala *Perceived Behavioral Control* (X3)

Setelah dilakukan *try out* skala *perceived behavioral control*, dari 10 aitem terdapat 8 aitem dengan koefisien daya beda $\geq 0,25$ dan 2 aitem dengan koefisien daya beda dibawah 0,25. Koefisien daya beda berkisar antara 0,253 sampai 0,720. Tabel berikut ini menunjukkan aitem yang valid dan aitem yang gugur dari skala sikap setelah dilakukan *try out*.

Tabel 3.9
Skala *Perceived Behavioral Control* (X3) Hasil *Try out*

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		Valid	Gugur	
<i>Perceived Behavioral Control</i>	1. <i>Control Beliefs</i>	1, 5, 6, 3	8	5
	2. <i>Perceived Power Control</i>	2, 4, 7, 9	10	5
Total		8	2	10 Aitem

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dilihat bahwa terdapat 2 aitem yang gugur, sedangkan aitem yang valid dan layak digunakan untuk penelitian berjumlah 8 aitem. *Blueprint* skala *perceived behavioral control* untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.10
Skala *Perceived Behavioral Control* (X3) untuk Penelitian

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		F	UF	
<i>Perceived Behavior Control</i>	1. <i>Control Beliefs</i>	1, 5, 6	-	3
	2. <i>Perceived Power Control</i>	2, 4, 7	3, 8	5
Total		6	2	8 Aitem

d) Skala Intensi Menikah (Y)

Setelah dilakukan *try out* skala sikap, dari 17 aitem terdapat 13 aitem dengan koefisien daya beda $\geq 0,25$ dan 4 aitem dengan koefisien daya beda dibawah 0,25. Koefisien daya beda berkisar antara 0,254 sampai 0,693. Tabel berikut ini menunjukkan aitem yang valid dan item yang gugur dari skala sikap setelah dilakukan *try out*.

Tabel 3.11
Skala Intensi Menikah (Y) Hasil *Try out*

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		Valid	Gugur	
Intensi Menikah	1. Adanya Perilaku spesifik yang diwujudkan	1, 7, 2, 9	-	4
	2. Adanya Target/sasaran yang ingin dicapai jika menampilkan perilaku	3, 4, 6, 8	5	5
	3. Adanya situasi: tempat atau lokasi yang mendukung untuk memunculkan perilaku;	12, 13, 16	15	4
	4. Adanya waktu yang tepat untuk memunculkan perilaku	1, 17	10, 14	4
Total		13	4	17 Aitem

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel 3.11, dapat dilihat bahwa terdapat 4 aitem yang gugur, sedangkan aitem yang valid dan layak digunakan untuk penelitian berjumlah 13 aitem. *Blueprint* skala intensi untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut ini.

Tabel 3.12
Skala Intensi Menikah (Y) untuk Penelitian

Variabel	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		F	UF	
Intensi Menikah	1. Adanya Perilaku spesifik yang diwujudkan	11, 9, 13, 10	-	4
	2. Adanya Target/sasaran yang ingin dicapai jika menampilkan perilaku	5, 8, 6, 12	-	4
	3. Adanya situasi: tempat atau lokasi yang mendukung untuk memunculkan perilaku;	3, 7, 2	-	3
	4. Adanya waktu yang tepat untuk memunculkan perilaku	1, 4	-	2
Total		13	-	13 Aitem

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya guna mengetahui koefisien. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana alat ukur mempunyai konsistensi relatif tetap jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Semakin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan reliabilitas masih baik (Azwar, 2010).

Pada penelitian ini, reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas alpha (Azwar, 2012). Koefisien korelasi alpha diperoleh lewat penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekelompok responden reliabilitas dalam aplikasi dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. akan semakin tinggi jika mendekati 1,00 sebaliknya koefisien reliabilitas akan semakin rendah jika mendekati 0. Dalam menentukan reliabilitas alat ukur, maka akan dilakukan dengan menggunakan proses komputerisasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS 23 for windows*.

Adapun koefisien reliabilitas dari masing-masing skala yaitu, sikap memiliki nilai reliabilitas 0,746; norma subjektif memiliki nilai reliabilitas 0,735; *perceived behavioral control* memiliki nilai reliabilitas 0,765 dan intensi bernilai reliabilitas 0,729. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa skala dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014). Setelah peneliti memperoleh data, maka peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik *Multiple Regressiom Analysis*, yaitu menguji hubungan antara satu variabel independen dengan lebih dari satu variabel dependen (Sugiyono, 2014).

Variabel dalam penelitian ini sebanyak empat variabel, yaitu terdiri dari tiga variabel independen (sikap, norma subjektif dan *perceived behavior control*) dan satu variabel dependen (intensi menikah). Analisis data menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Sollution (SPSS) 23 for Windows*.